



**ANALISIS BENTUK ADOPSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD* (IFRS) DALAM KONTEKS INSTITUSIONAL
(Studi Empiris 30 Negara Berkembang Periode 2006 – 2015)**

Rahmat Fajar Ramdani

Universitas Muhammadiyah Metro
rahmat_fr300391@yahoo.co.id

Abstract *The purpose of this research is to analyzing adoption of international financial reporting standard in countries based on three institutional isomorphism perspective. This research used foreign aid as the proxy of coercive isomorphism and foreign direct investment and foreign portfolio investment, as the proxy of mimetic isomorphism, and the last to analyze normative isomorphism this research used educational quality as proxy. This research used 30 countries as the sample with ten years observation that start from 2006 to 2015. To analyze hypothesis this research used logistic regression with SPSS version 23. This research find that foreign aid as the proxy of coercive isomorphism has a significant influence on the country's probability to fully adopting IFRS, then other result showed that educational quality as the proxy of normative isomorphism has a significant influence on the country's probability to fully adopting IFRS. This research did not show that foreign direct investment and foreign portfolio investment as the proxy of mimetic isomorphism has a significant influence on the country's probability to fully adopting IFRS.*

Keywords: Foreign aid, foreign direct investment, foreign portfolio investment, educational quality, IFRS adoption

AKUISISI : Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Standard akuntansi merupakan salah satu bentuk institusi negara di bidang perekonomian yang khusus mengatur praktik pelaporan informasi keuangan yang berlaku secara umum di negara tersebut (Gordon et al, 2012; Nnadi & Soobaroyen, 2015). Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis secara multinasional mendorong negara untuk melakukan pengembangan terhadap standard akuntansi yang berlaku, dengan tujuan untuk memperlancar proses komunikasi informasi keuangan antar negara. Saat ini terdapat standard akuntansi global yang telah dikembangkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yaitu *international financial reporting standard* (IFRS) dengan adanya IFRS tersebut diharapkan akan mengurangi hambatan arus investasi dan perdagangan secara international.

Beberapa manfaat penerapan IFRS tersebut telah dibuktikan dengan menganalisis peningkatan arus investasi langsung asing yang telah dibuktikan oleh (Gordon, et al 2012; Chen et al 2015) dan juga arus investasi portfolio asing (Amiram, 2012). Selain arus investasi, implementasi IFRS juga terbukti memperlancar aktivitas perdagangan internasional dan kegiatan merger dan akuisisi di wilayah Uni Eropa yang dibuktikan oleh penelitian Marquez dan Ramoz (2011). Dari aspek kualitas laporan keuangan pengadopsian IFRS terbukti mampu mengurangi perilaku manajemen laba yang dibuktikan oleh (Qomariyah, 2013; Nurazmi et al, 2012).

Dengan manfaat dan perkembangan global tersebut hingga tahun 2017 menurut *International Accounting Standard Board* (IASB) telah ada 149 negara diseluruh dunia yang secara yuridikasi menerapkan IFRS dan mendukung adanya harmonisasi standard. Choi dan Meek (2011) menjelaskan bentuk partisipasi harmonisasi suatu negara yaitu dengan cara adopsi yang selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu melalui adopsi secara penuh *full adoption* dan adopsi melalui konvergensi atau *non full adoption*. Negara mengadopsi penuh jika negara tersebut menggunakan IFRS versi IASB sebagai standard akuntansi nasional dan negara yang mengadopsi melalui konvergensi jika negara tersebut memodifikasi standard akuntansi lokal yang disesuaikan dengan IFRS versi IASB. Hingga saat ini setiap negara yang mendukung harmonisasi standard memiliki bentuk adopsi IFRS yang berbeda beda.

Bentuk adopsi IFRS dalam konteks institusional dapat dianalisis melalui tiga pendekatan *isomorphism* yang dikembangkan oleh DiMaggio dan Powell (1991) yaitu; *coercive isomorphism*, *mimetic isomorphism* dan *normative isomorphism*. *Coercive isomorphism* menjelaskan bahwa keterlibatan dan tuntutan dari pihak asing menyebabkan aktor – aktor politik maupun ekonomi dalam suatu negara dalam membentuk suatu institusi. Pada penelitian - penelitian sebelumnya *coercive isomorphism* diprosikan melalui kondisi *foreign aid* yang diterima oleh suatu negara dan telah di buktikan bahwa semakin tinggi penerimaan *foreign aid* mempengaruhi suatu negara untuk mengimplementasikan IFRS melalui adopsi penuh (Hasan, 2008; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011). Pendekatan *isomorphism* kedua, yaitu *mimetic isomorphism*, pendekatan ini menjelaskan kecenderungan suatu negara untuk meniru praktik dan kebijakan negara lain yang dianggap sukses, pendekatan ini di proksikan melalui kondisi keterbukaan perekonomian suatu negara melalui kondisi aktivitas investasi dan perdagangan internasional. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zeghal, 2006; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011) membuktikan bahwa negara yang memiliki kondisi kapitalisasi pasar dan kondisi perdagangan internasional yang besar mempengaruhi kecenderungan suatu negara untuk mengadopsi IFRS secara penuh.

Pendekatan *isomorphism* ketiga yaitu *normative isomorphism* menjelaskan kondisi perkembangan lingkungan disuatu negara menyebabkan kecenderungan berkembangnya institusi dalam suatu negara, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zeghal, 2006; Judge et al,

Analisis Bentuk Adopsi

2010; Lasmin, 2011) kondisi tingkat pendidikan merupakan kondisi yang mewakili pendekatan *normative isomorphism* dan telah membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan disuatu negara memberikan kecenderungan negara tersebut untuk mengadopsi IFRS secara penuh.

Terdapat beberapa pengembangan yang dapat dilakukan terhadap penelitian terdahulu sehingga menyebabkan penelitian ini dapat dilakukan kembali, yaitu melalui perubahan pengukuran variabel yang menjadi proksi pada pendekatan *isomorphism*, terdapat dua pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, mengubah pengukuran variabel perkembangan pasar modal dengan menggunakan *foreign portfolio equity investment*, Pada penelitian – penelitian sebelumnya (Zeghal, 2006; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011) perkembangan pasar modal diukur dengan menggunakan nilai kapitalisasi pasar namun kapitalisasi pasar lebih mewakili seberapa besar jumlah saham yang beredar dari semua emiten yang diperdagangkan di pasar modal dalam suatu negara, hal ini belum secara spesifik mengukur keterlibatan transaksi yang dilakukan oleh pihak asing. IFRS merupakan standard international yang memfasilitasi transaksi dan aktivitas penanaman modal dari pihak asing sehingga lebih tepat jika kondisi pasar modal diukur dengan arus masuk *foreign portofolio investment* yang masuk dalam suatu negara. Bank Dunia mendefinisikan arus FPI merupakan arus investasi yang menunjukkan seberapa besar aktivitas keterlibatan investor asing yang ikut berpartisipasi dalam pasar modal di suatu negara melalui perdagangan sekuritas obligasi dan saham.

Pengembangan kedua dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan perubahan pengukuran variabel tingkat pendidikan, pada penelitian sebelumnya tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan jumlah *secondary school enrollment* sebagai ukuran kemajuan pendidikan di suatu negara namun pada penelitian kali ini akan menggunakan indeks persepsi kualitas pendidikan yang berasal dari *global competitiveness* indeks yang diukur langsung oleh *world economic forum*

Penelitian kali ini bermaksud untuk menganalisis kembali bentuk adopsi IFRS yang diterapkan oleh suatu negara dengan menggunakan pendekatan institusional *isomorphism*. Untuk memproksikan *coersive isomorphism* penelitian kali ini menggunakan variabel *foreign aid* sebagai proksi, lalu untuk pendekatan *mimetic isomorphism* penelitian ini menggunakan variabel investasi langsung asing dan perkembangan pasar modal sebagai proksi. *Normative isomorphism* pada penelitian ini akan di proksikan dengan variabel kualitas tingkat pendidikan. Penelitian ini akan menggunakan negara – negara ekonomi berkembang sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan dimulai tahun 2006 hingga tahun 2015. alasan di pilihnya negara – negara berkembang ialah karena saat ini pertumbuhan harmonisasi IFRS lebih intens terjadi di negara – negara berkembang, terutama di Amerika Latin dan Asia, selain itu untuk menganalisis variabel bantuan asing akan lebih tepat jika analisis di terapkan pada negara – negara berkembang karena penerima

utama bantuan internasional adalah negara – negara yang masuk dalam kategori negara ekonomi berkembang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Akuntansi Dalam Konteks Institusional

North (1990) menjelaskan institusi sebagai sebuah cara yang diciptakan oleh manusia untuk membatasi dan mengatur aktivitas ekonomi, bentuk politik hingga transaksi sosial, hingga akhirnya terbentuklah sebuah regulasi dan aturan – aturan yang mengikat yang dapat disebut sebagai sebuah institusi, institusi tersebut mengandung aturan – aturan formal (konstitusi negara, hukum, dan hak asasi) dan informal (adat istiadat, tradisi dan tata kerama). Standard akuntansi merupakan sebuah aturan yang mengikat terkait praktik pelaporan laporan keuangan yang berlaku di suatu negara sehingga standard akuntansi dapat dikategorikan sebagai salah satu institusi negara (Gordon et al, 2012; Nnadi & Soobaroyen, 2015). DiMaggio dan Powell (1991) menjelaskan berdasarkan pada pendekatan *isomorphism*, suatu negara akan melakukan perubahan terhadap kondisi institusi untuk mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari pihak luar sehingga suatu negara cenderung untuk melakukan pengadopsian norma serta aturan global yang berlaku secara internasional, hal ini dijelaskannya melalui tiga tipe *isomorphism*.

Pertama, yaitu *coersiveisomorphism*, kondisi ini menjelaskan bahwa institusi negara akan dipengaruhi oleh keterlibatan organisasi - organisasi internasional, salah satunya yaitu melalui bantuan pembangunan baik di sektor perekonomian maupun infrastruktur. Untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan dari pihak organisasi internasional suatu negara perlu untuk merubah beberapa kondisi institusi mengarah pada internasional standard. Ashaf dan Gani (2005) menjelaskan di negara Pakistan untuk memperbaiki tatanan sektor privat, negara pakistan melakukan konvergensi standard akuntansi menuju arah internasional, yang langsung di bantu oleh *International Monetary Fund*. Selain itu melalui penelitian (Hassan, 2008; Judge et al, 2010; Lasmin 2011) membuktikan negara – negara berkembang yang banyak menerima bantuan melalui organisasi internasional memiliki standard akuntansi nasional yang mengadopsi secara penuh *international financial reporting standard* (IFRS)

Kedua, *mimetic isomorphism* menjelaskan bahwa institusi negara akan berkembang dan berevolusi diakibatkan oleh kecenderungan negara mengimitasi atau meniru bentuk institusi negara lain karena keberhasilan negara lain tersebut, seperti negara yang memiliki keterbukaan perekonomian kepada pihak asing melalui keterbukaan arus investasi global baik investasi langsung dan sekuritas melalui pasar modal, untuk mendapatkan legitimasi dari investor asing maka suatu negara meniru negara lainnya yang dianggap sukses menarik investor, salah satu upaya tersebut ialah dengan meniru bentuk institusi terkait standard akuntansi. Penerapan IFRS dalam standard

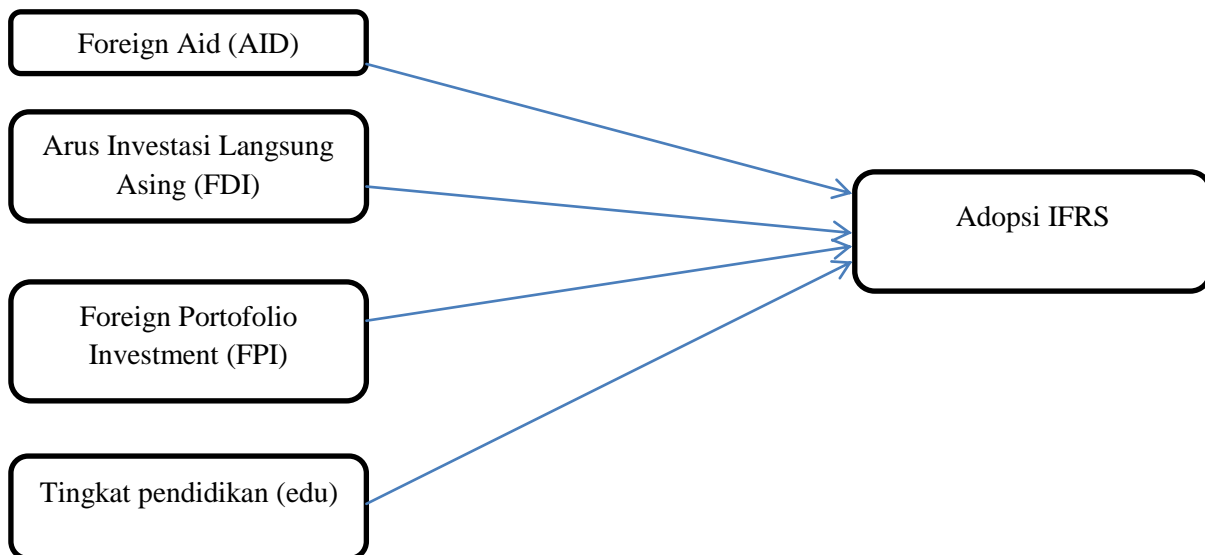
Analisis Bentuk Adopsi

akuntansi nasional dianggap dapat menarik investasi langsung asing (Gordon, et al 2012; Chen et al 2015) dan memperlancar investasi portofolio secara global (Amiram, 2012). Lasmin (2011) telah membuktikan kondisi – kondisi negara yang memiliki keterbukaan ekonomi internasional yang dilihat dari aktivitas transaksi asing di pasar modal dan investasi langsung terbukti menerapkan standard akuntansi IFRS secara penuh.

Ketiga, *normative isomorphism* menjelaskan perkembangan institusi dikarenakan oleh berkembangnya profesionalisme sumber daya manusia dalam suatu negara, semakin berkembangnya tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan akan menyebabkan suatu negara tersebut akan lebih modern dan berwawasan global, (Dow dan Karunaratna, 2006 ; Guler et al ,2002) menjelaskan semakin tingginya tingkat pendidikan di suatu negara, sejalan dengan meningkatnya aktivitas perdagangan internasional dan juga penerapan norma - norma internasional yang terjadi dalam suatu negara selain itu . (Zeghal, 2006; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011;) membuktikan bahwa negara – negara yang mengadopsi IFRS secara penuh lebih cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dirumuskan sebelumnya maka dibentuklah kerangka teoritis dan hipotesis sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, tahun 2017

Hipotesis 1 : Semakin tinggi arus bantuan pihak asing yang mengalir ke suatu negara akan menyebabkan negara tersebut lebih cenderung melakukan adopsi *international financial accounting standard* (IFRS) secara penuh

Hipotesis 2 : Negara yang memiliki arus investasi langsung asing yang tinggi akan lebih cenderung melakukan adopsi *international financial accounting standard* (IFRS) secara penuh

Hipotesis 3 : Negara yang memiliki arus investasi portfolio asing yang tinggi akan lebih cenderung melakukan adopsi *international financial accounting standard* (IFRS) secara penuh

Hipotesis 4 : Negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cenderung melakukan adopsi *international financial accounting standard* (IFRS) secara penuh

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Adopsi IFRS

Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan bentuk adopsi yang dilakukan oleh suatu negara. Choi dan Meek (2011) mengklasifikasikan ada dua bentuk adopsi yaitu adopsi secara penuh *full adoption* dan adopsi melalui konvergensi atau *non full adoption*. Variabel adopsi IFRS diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai 1 = jika negara mengadopsi secara penuh (IFRS menjadi standard akuntansi nasional)

Nilai 0 = jika negara masuk dalam kategori *non full adoption* (negara masih menggunakan standard akuntansi lokal yang mengkonvergensi IFRS atau modifikasi atau negara masih belum mengadopsi IFRS)

2. Variabel *Foreign Aid*

Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar keterlibatan negara terhadap organisasi asing yang di proksikan dengan bantuan asing. Merujuk pada penelitian sebelumnya (Zeghal, 2006; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011) Variabel *foreign aid* diukur dengan jumlah pinjaman dan bantuan dana yang diberikan oleh institusi internasional yang merupakan member of *Development Assistance Commite* (DAC) dan non DAC member yang di skalakan dengan jumlah gross domestic produk. Jumlah ini diperoleh melalui data statistik Bank Dunia.

3. Variabel Arus Investasi Langsung Asing

Variabel ini adalah variabel yang menunjukkan jumlah investasi langsung asing yang masuk pada suatu negara. *Foreign direct investment* merupakan jumlah investasi ekuitas modal yang memiliki komposisi di atas 25% dan laba yang diinvestasikan kembali, jumlah ini juga mencakup investasi melalui aktivitas, merger, akuisisi dan *joint venture*. Data jumlah *foreign direct investment* diperoleh melalui Bank Dunia. Merujuk pada penelitian sebelumnya (Zeghal, 2006; Judge et al,

Analisis Bentuk Adopsi

2010; Lasmin, 2011) Variabel ini diukur dengan menskalakan jumlah investasi langsung asing dengan jumlah gross domestic produk

4. Variabel Arus Investasi Portofolio Asing

Variabel arus investasi portofolio asing adalah variabel yang menunjukkan jumlah arus investasi portofolio yang dilakukan oleh pihak asing di suatu negara, variabel ini mewakili perkembangan aktivitas perdagangan sekuritas pihak asing yang dilakukan di pasar modal. Merujuk pada penelitian Amiram (2012) Arus investasi portofolio asing diukur dengan tingkat arus investasi portofolio yang terdiri dari saham dan obligasi yang dilakukan oleh pihak asing yang dilakukan di pasar modal yang diskalakan dengan jumlah gross domestic product. Data jumlah arus investasi portofolio asing diperoleh melalui Bank Dunia.

5. Variabel Tingkat Pendidikan

Variabel tingkat pendidikan adalah variabel yang menunjukkan seberapa besar persebaran pendidikan yang ada di suatu negara dengan asumsi bahwa semakin besarnya jumlah tenaga berpendidik di suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik akuntansi. Tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan Indeks persepsi tingkat kualitas pendidikan yang diperoleh melalui *Global Competitiveness indeks* yang merujuk pada *World Economic Forum*

Data, Sampel dan Periode Pengamatan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara – negara yang masuk dalam kategori negara ekonomi berkembang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. kriteria negara yang dapat menjadi sampel yaitu; negara berkembang yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan periode pengamatan yaitu tahun 2006 hingga tahun 2015, data – data tersebut meliputi jumlah arus investasi langsung asing, investasi portofolio asing dan bantuan asing, selain itu data mengenai indeks kualitas tingkat pendidikan dan juga dokumen mengenai profil *international financial reporting standard* .

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada Bank Dunia, *World Economic Forum* dan *International Accounting Standard Board (IASB)* dan Delloite IASplus . Data yang diperoleh melalui bank dunia meliputi data mengenai arus investasi langsung asing, arus investasi portofolio dan tingkat bantuan asing, dengan kondisi aktual saat ini hanya tersedia hingga tahun 2015. Data yang diperoleh melalui *International Accounting Standard Board (IASB)* dan Delloite IAS plus yaitu data mengenai profil IFRS di suatu negara.

Model analisis

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier logistik, berikut ini merupakan persamaan model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini :

$$\text{Adopsi IFRS} = \beta_0 + \beta_1\text{AID} + \beta_2\text{FDI} + \beta_3\text{FPI} + \beta_4\text{EDU}$$

Dimana :

Adopsi IFRS : Variabel Dummy, nilai “1 “ jika negara mengadopsi IFRS secara penuh; nilai “0” jika negara melakukan konvergensi atau belum mengadopsi IFRS.

B : Konstanta

FDI : Arus investasi asing langsung yang masuk ke suatu negara

FPI : Arus investasi portfolio yang masuk ke suatu negara

EDU : Tingkat pendidikan di suatu negara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Tabel 1 di bawah ini menyajikan prosedur penarikan sampel yang telah dipilih berdasarkan teknik purposive sampling.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah negara berkembang menurut PBB	121
Negara yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel	<u>91</u>
Negara yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel	30
Jumlah pengamatan : 30 negara X 10 tahun (2006 – 2015)	300

Sumber : *United Nation*, 2017

Berdasarkan teknik purposive sampling dari 121 negara berkembang yang terdaftar di *United Nation* atau PBB, hanya sebanyak 30 negara saja yang masuk dalam kriteria sampel, berdasarkan jumlah periode pengamatan sebanyak 10 tahun yaitu 2006 – 2015 maka jumlah unit analisis yang akan diolah yaitu sebanyak 300 (n) unit analisis.

Statistika Deskriptif

Tabel 2 berikut ini menyajikan persebaran bentuk adopsi dari 30 negara yang menjadi sampel selama periode 2006 hingga 2015. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 2 di bawah

Analisis Bentuk Adopsi

terlihat bahwa trend pergerakan pengadopsian IFRS secara penuh semakin meningkat setiap tahunnya untuk periode 2006 hingga 2010. Pada periode 2010 hingga 2015 memang terjadi peningkatan trend pengadopsian IFRS secara penuh namun trend peningkatan tidak terjadi di setiap tahunnya dan terlihat semenjak tahun 2013 tidak terjadi peningkatan jumlah adopsi IFRS secara penuh

Tabel 2. Persebaran bentuk adopsi IFRS

		IFRS		
		non full		
		adoption	Adoption	Total
Tahun	2006	15	15	30
	2007	14	16	30
	2008	13	17	30
	2009	11	19	30
	2010	8	22	30
	2011	8	22	30
	2012	7	23	30
	2013	6	24	30
	2014	6	24	30
	2015	6	24	30
Total		94	206	300

Sumber: Data yang diolah, tahun 2017

Pengujian Model Fit

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model fit, untuk menguji apakah model analisis regresi logistik yang telah rumuskan telah layak untuk dianalisis. Pengujian model fit dilakukan melalui *Hosmer Lemeshow test*, *omnibust test* dan koefisien determinasi yang akan di sajikan melalui tabel 3,4,5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 3. *Hosmer Lemeshow test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,161	8	,329

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Model regresi logistik yang baik adalah model yang tidak ada perbedaan hasil antara data model yang diprediksi dengan data model yang diobservasi (Ghozali, 2011). berdasarkan hasil *Hosmer Lemeshow test* pada tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai *chi square* sebesar 9,161 dengan tingkat signifikansi 0,329 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak ada perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya.

Tabel 4. Perubahan nilai -2 LL

Model	-2 Log Likelihood	
	Block Number = 0	Block Number = 1
Regresi Logistik	373,045	342,175

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 4 di atas terlihat bahwa setelah semua variabel prediktor dimasukkan terjadi penurunan nilai log dari 373, 045 menjadi 342, 175, Dengan demikian model dengan 4 prediktor menunjukkan sebagai model yang lebih baik. Signifikansi penurunan -2 log likelihood dapat dilihat pada uji *omnibus test of model coefficient* sebagai berikut :

Tabel 5. *Omnibus test of model coefficient*

Model	Hasil uji	
	Chi square	Sig
Regresi logistik	30,870	0,000

Sumber : Data yang diolah tahun 2017.

Pengujian kemaknaan prediktor secara bersama-sama dalam regresi logistik menunjukkan nilai chi square sebesar 30,870 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna dari 4 variabel yang dapat menjelaskan probabilitas mengadopsi IFRS secara penuh pada taraf 0,05

Tabel 6. Koefesien Determinasi

Step	-2 Log likelihood		Nagelkerke R Square
	Cox & Snell R Square		
1	342,175 ^a	,098	,137

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Analisis Bentuk Adopsi

Berdasarkan hasil pengujian yang di sajikan pada tabel 6 diatas terlihat bahwa nilai Negelkerke R square sebesar 0,137 yang artinya bahwa probabilitas kemungkinan adopsi IFRS secara penuh yang hanya dapat dijelaskan oleh ke empat variabel independen hanya sebesar 13, 7 persen, sisanya 86,3 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian model fit maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang hasilnya disajikan pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Pengujian Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FDI	,019	,045	,172	1	,679	1,019
	FPI	,071	,103	,478	1	,489	1,074
	EDU	,527	,253	4,351	1	,037	1,694
	AID	,444	,124	12,768	1	,000	1,558
	Constant	-1,870	1,034	3,271	1	,071	,154

Sumber : Data yang diolah tahun 2017

Hipotesis kesatu menguji pengaruh tingkat kondisi *foreign aid* terhadap probabilitas pengadopsian IFRS secara penuh. Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas diperoleh nilai koefisien positif 0,444 dan nilai Wald 12,768 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil ini maka hipotesis satu dinyatakan **diterima**.

Hipotesis kedua menguji pengaruh tingkat kondisi arus investasi langsung terhadap probabilitas pengadopsian IFRS secara penuh. Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas diperoleh nilai koefisien positif 0,019 dan nilai Wald 0,172 dengan nilai signifikansi 0,679 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Berdasarkan hasil ini maka hipotesis dua dinyatakan **ditolak**

Hipotesis ketiga menguji pengaruh tingkat kondisi arus investasi portfolio asing terhadap probabilitas pengadopsian IFRS secara penuh. Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas diperoleh nilai koefisien positif 0,071 dan nilai Wald 0,478 dengan nilai signifikansi 0,489 lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Berdasarkan hasil ini maka hipotesis tiga dinyatakan **ditolak**

Hipotesis keempat menguji pengaruh tingkat kondisi kualitas pendidikan terhadap probabilitas pengadopsian IFRS secara penuh. Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas diperoleh nilai koefisien positif 0,527 dan nilai Wald 4,351 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikan). Berdasarkan hasil ini maka hipotesis keempat dinyatakan **diterima**

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisis statistika deskriptif, persebaran trend pengadopsian IFRS di 30 negara yang menjadi sampel, terlihat bahwa selama periode 2006 hingga 2015 terjadi peningkatan trend jumlah peningkatan adopsi secara penuh yang cukup besar dimana pada tahun 2006 jumlah negara yang mengadopsi IFRS secara penuh sebanyak 15 negara menjadi 24 negara pada tahun 2015.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis kesatu telah dibuktikan bahwa semakin besar kondisi negara menerima tingkat bantuan dari pihak luar atau *foreign aid* dan semakin tinggi kualitas tingkat pendidikan terbukti berpengaruh terhadap semakin tingginya probabilitas suatu negara untuk mengadopsi IFRS secara penuh. Berdasarkan hasil hipotesis ini telah dibuktikan bahwa sesuai dengan bentuk pendekatan *coercive isomorphism* yang menjelaskan bahwa terbentuknya dan berkembangnya suatu institusi diakibatkan oleh besarnya keterlibatan pihak asing dan organisasi internasional yang menyebabkan suatu negara melakukan perubahan terhadap kondisi institusinya untuk mendapatkan legitimasi dari pihak pihak luar, dalam penelitian kali ini negara yang memiliki tingkat arus masuk dana bantuan dari pihak asing maupun organisasi internasional yang di proksikan dengan tingkat *foreign aid* menyebabkan negara untuk mengadopsi standard akuntansinya ke arah internasional untuk memperlancar aktivitas pendanaan dan pertanggung jawaban. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh (Hassan, 2008; Judge et al, 2010; Lasmin 2011).

Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk *normative isomorphism* yang menjelaskan perkembangan nilai – nilai kolektive yang menyebabkan kesesuaian pemikiran dan wawasan yang terjadi di suatu negara menyebabkan berkembangnya institusi di suatu negara. Perkembangan nilai – nilai tersebut dipicu oleh berkembangnya kualitas pendidikan yang menyebabkan terbukanya wawasan secara global yang nantinya akan berpengaruh terhadap lingkungan profesionalisme di dalam suatu negara tersebut, salah satunya modernisasi institusi yang dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi yang di uji melalui hipotesis keempat, cenderung melakukan adopsi standard akuntansi menuju internasional secara penuh. Hasil penelitian ini tetap konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Zeghal, 2006; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011;) meskipun terdapat perbedaan pengukuran dalam mengukur tingkat kualitas pendidikan.

Hasil penelitian tidak membuktikan bahwa bentuk pendekatan *mimetic isomorphism* terbukti berpengaruh terhadap bentuk institusi negara yaitu standard akuntansi, hal ini dikarenakan ditolaknya hipotesis kedua dan ketiga yang menguji pengaruh positif arus investasi langsung dan portfolio asing terhadap probabilitas bentuk adopsi penuh IFRS. *Mimetic isomorphism* menjelaskan bahwa berkembangnya suatu institusi negara diakibatkan oleh kecenderungan suatu negara untuk

Analisis Bentuk Adopsi

meniru suatu institusi yang dianggap sukses di terapkan di negara lainnya, seperti negara yang memiliki keterbukaan perekonomian kepada pihak asing melalui keterbukaan arus investasi global baik investasi langsung dan sekuritas melalui pasar modal, untuk mendapatkan legitimasi dari investor asing maka suatu negara meniru negara lainnya yang dianggap sukses menarik investor, salah satu upaya tersebut ialah dengan meniru bentuk institusi terkait standard akuntansi. Namun pada penelitian ini tidak dibuktikan bahwa adanya pengaruh tingginya arus investasi asing baik investasi langsung maupun portfolio terhadap kecenderungan suatu negara untuk mengadopsi IFRS secara penuh. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Lasmin (2011) setelah dilakukannya perubahan pengukuran nilai kapitalisasi pasar sebagai perwakilan perkembangan pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian kali ini bermaksud untuk menganalisis bentuk adopsi IFRS yang diterapkan oleh suatu negara dengan menggunakan tiga pendekatan institusional *isomorphism*. Berdasarkan hasil penelitian telah dibuktikan bahwa tekanan dari pihak internasional (*coercive isomorphism*) yang diproksikan dengan tingkat bantuan asing atau *foreign aid* berpengaruh positif terhadap probabilitas suatu negara untuk mengadopsi IFRS secara penuh. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hassan, 2008; Judge et al, 2010; Lasmin 2011). Hasil penelitian juga membuktikan bahwa perkembangan profesionalisme di suatu negara dan kesiapan terhadap modernisasi global (*normative isomorphism*) yang proksikan oleh tingkat kualitas pendidikan terbukti berpengaruh positif terhadap probabilitas suatu negara untuk mengadopsi IFRS secara penuh, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Zeghal, 2006; Judge et al, 2010; Lasmin, 2011).

Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa kecenderungan negara dalam mengimitasi atau meniru institusional negara lain yang dianggap sukses (*mimetic isomorphism*) yang diproksikan dengan kondisi arus investasi langsung dan portfolio berpengaruh positif terhadap probabilitas suatu negara dalam mengadopsi IFRS secara penuh. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lasmin (2011).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu berhubungan dengan ketersediaan data, seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam teknik pengambilan sampel, bahwa negara yang menjadi sampel adalah negara yang memiliki ketersediaan data yang lengkap sesuai dengan periode pengamatan tahun 2006 hingga 2015. Data dalam penelitian ini hanya diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber dari organisasi internasional (bank dunia, world economic forum, IASB dan Iasplus) sehingga aksesibilitas pemerolehan data terbatas karena tidak bersumber langsung dari masing – masing negara yang ada dalam populasi.

Penelitian ini juga memiliki kelemahan yang ada pada kemampuan variabel dependen adopsi IFRS yang dapat di jelaskan oleh keempat variabel independen yang menjadi proksi masing – masing 3 pendekatan *isomorphism*. Berdasarkan hasil pengujian melalui koefisien determinasi test kemampuan probabilitas variabel adopsi IFRS hanya dapat dijelaskan oleh *foreign aid*, arus investasi langsung asing, arus investasi portfolio asing dan tingkat kualitas pendidikan hanya sebesar 13, 7 persen. Sebuah hasil yang sangat kecil yang artinya masih ada 84,3 persen yang berasal dari variabel lain yang masih belum di eksplorasi. Kelemahan ini dapat menjadi saran bagi penelitian berikutnya yaitu dengan mengembangkan variabel lain yang menjadi proksi untuk masing – masing pendekatan *isomorphism*. Pada penelitian selanjutnya mungkin dapat menganalisis pendekatan *coercive isomorphism* tidak hanya menggunakan variabel *foreign aid* sebagai proksi, jika memungkinkan aksesibilitas data, penelitian berikutnya dapat menambahkan jumlah keterlibatan suatu negara dalam keikutsertaan di organisasi – organisasi internasional.

REFERENSI

- Amiram, D. 2012. “Financial information globalization dan foreign investment decisions”. *Journal of International Accounting Research*, 11(2), 25–37.
- Chen, C.J.P., Ding, Y., and Xu, B. 2014. “The convergence of accounting standards dan foreign direct investment”. *International Journal of Accounting*, 49(1), 53–86.
- Choi, Frederick, D.S and Meek, Gary, K. 2011. *International Accounting*. Seventh Edition. New Jersey: Prantice Hall.
- Dow, D. & Karunaratna, A. 2006. Developing a multidimensional instrument to measure psychic distance stimuli. *Journal of International Business Studies*, 37: 578–593.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, cetakan kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, L.A., Loeb, M.P., and Zhu, W. 2012. “The impact of IFRS adoption on foreign direct investment”. *Journal of Accounting dan Public Policy*, 31(4), 374–398.
- Guler, I., Guillen, M., & Macpherson, J. 2002. Global competition, institutions, and the diffusion of organizational practices: The international spread of ISO 9000 quality certificates. *Administrative Science Quarterly*, 47: 207–232.
- Hassan, M. 2008. The development of accounting regulations in Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 23: 467–484.
- IFRS Foundation (2017). *IFRS by jurisdiction*. www.ifrs.org (last accessed 28/02/2017)
- Lasmin, R. (2011). “An institutional perspective on international financial reporting standards adoption in developing countries”. Proceedings of international conference on business. ICBEIT: Economics and Information Technology. Guam.

Analisis Bentuk Adopsi

- Marquez dan Ramos, L. 2011. "European accounting harmonization: Consequences of IFRS adoption on trade in goods dan foreign direct investments". *Emerging Markets Finance dan Trade*, 47(4), 42–57
- Nnadi, M., dan Soobaroyen, T. 2015. "International Financial Reporting Stdanards dan Foreign Direct Investment". *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, ADIAC - 00281
- North, D. 1990. *Institutions, institutional change, and economic performance*. New York: Norton
- Nurazmi., Hanjani, Lilik., Effendy Lukman . 2012. "Dampak Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba serta Peran Mekanisme Corporate Governance Pada perbankan Indonesia". *Universitas Mataram*.
- Qomariyah.2013. " Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating ." *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- World Bank.(2017). *World Development Indicators*. Retrieved 2017, from The World Bank: <http://data.worldbank.org/data-catalog/world-development-indicators>
- World Economic Forum, 2017. *Global Competitiveness Indicator*, Geneva.
- Zeghal, Daniel and Medhebi, Karim. 2006. "An anlysis of the factors affecting the adoption of international accounting standards by developing countries". *The International Journal Of Accounting*. 41: 373 – 386.

LAMPIRAN : PROFIL ADOPSI IFRS, 30 NEGARA YANG MENJADI SAMPEL

no	Negara	Keterangan
1	Mesir	negara mesir tidak mengadopsi IFRS secara penuh: Mesir menggunakan Egypt Accounting Standard untuk diterapkan ke semua perusahaan yang listing, EAS merupakan standard akuntansi yang mengkonvergensi IFRS namun masi banyak terdapat perbedaan dan mulai aktif pada awal januari 2007
2	Maroco	Morroco mengadopsi IFRS secara penuh hal ini sesuai dengan <i>Morrocan Stock Exchange law</i> yang menjelaskan perusahaan selain perbankan untuk menggunakan IFRS atau standard akuntansi berterima umum Morroco, semenjak tahun 2008 perbankan telah diijinkan untuk menggunakan IFRS
3	Uganda	Semenjak tahun 1998 uganda telah mengadopsi standard akuntansi inernational secara penuh dan perkembangannya hingga saat ini
4	tanzania	Pada tahun 2004 National board accountant and auditor (NBAA)

		mengadopsi IFRS versi IASB via tehcnical prounouncement dan telah resmi menjadi standard akuntansi yang digunakan Tanzania
5	Botswana	<i>Botswana Institute Chartered Accountant</i> (BICA) yang berdiri tahun 1990 sesuai dengan <i>Botwana Company Act</i> tahun 2003 telah memutuskan untuk mengadopsi IFRS versi IASB secara penuh untuk dijadikan standard akuntansi berterima umum di Botswana
6	Mauritius	Mauritius telah mengadopsi IFRS secara penuh hal ini sesuai dengan <i>Company Act</i> 2001 yang mensyaratkan atau mewajibkan perusahaan perusahaan terutama yang memiliki pendapatan diatas 50 juta rupee untuk menggunakan IFRS. hal ini berlaku juga bagi perusahaan perusahaan yang tergolong entitas berkepentingan publik dan non publik.
7	Namibia	Dimulai 1 januari tahun 2005 sesuai dengan <i>Circular 1/2005/Status Of Statement of Namibian Generally Accepted Accounting Practice in Relation to International Financial Reporting Standard</i> . Menetapkan bahwa Namibia telah aktif menggunakan IFRS versi IASB yang diadopsi oleh Institue of Chartered Accountants of Namibia (ICAN)sebagai standard akuntansi nasional Namibia
8	Zambia	Sesuai dengan <i>Annual General Meeting</i> (AGM) yang dilaksanakan pada April Tahun 2004 Zambia Institue Chartered Accountant (ZICA) resmi mengadopsi dan menggunakan IFRS, IFRS diadopsi untuk semua perusahaan yang mulai aktif dimulai pada periode 1 januari 2005
9	Nigeria	Pada juli tahun 2010 Nigerian Federal Executive Council menerima 1 januari 2012 sebagai tanggal effektive tanggal pengadopsian IFRS di Niigeria.
10	China	China tidak mengadopsi IFRS, china menggunakan Chinese Accounting Standard for Business Enterprises (ASBEs) yang diterbitkan februari tahun 2006, meskipun tidak mengadopsi ASBEs merupakan standard akuntansi yang secara substansial telah mengkonvergensi IFRS.
11	Indonesia	Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) memulai mengkonvergensi IFRS dalam beberapa tahap. Dimulai tahun 2009 hingga tahun 2012 namun masih memiliki beberapa perbedaan. Hingga saat ini PSAK

	indonesia masih belum mengkonvergensi IFRS secara penuh. Untuk perusahaan yang listing di bursa efek indonesia baik domestik maupun asing hanya diwajibkan menggunakan PSAK
12 Mongolia	<i>The Accounting Law</i> yang telah ditetapkan oleh parlement pada tahun 1993 menetapkan semua entitas untuk menyiapkan pelaporan keuangan berdasarkan dan mengikuti perkembangan pada standard akuntansi Internasional dan hingga saat ini standard akuntansi internasional yang diadopsi oleh Mongolia adalah IFRS versi IASB
13 Philipina	<i>Philiphine accounting act</i> 2004 memutuskan untuk membangun dan membentuk <i>Philippines Financial Accounting Standar Council</i> (FRSC) yang mulai aktif pada awal tahun 2006, dengan berdirinya FRSC juga dimulainya munculnya <i>philiphine financial reporting standar</i> PFRS yang merupakan standar akuntansi philiphina adopsi dari IFRS dengan beberapa modifikasi. PFRS digunakan baik perusahaan asing maupun domestik yang listing di philipina namun pada tahun 2005 khusus industri perbankan sebelum adanya PFRS Philipines central bank mewajibkan semua bank untuk menggunakan IFRS versi IASB
14 Republik korea	Korea mulai mengadopsi IFRS secara penuh tanpa pengecualian dimulai pada awal tahun 2009 hingga saat ini dan telah diterapkan pada semua perusahaan yang listing
15 Thailand	Thailand menggunakan Thailand Financial Reporting Standard (TFRS) sebagai satnadr akuntansi nasional, TFRS sendiri merupakan Standard yang mengkonvergensi IFRS. dimulai 1 januari tahun 2014 Thailand baru memulai proses adopsi IFRS dan hingga saat ini belum diketahui apakah thailand telah benar benar mengadopsi IFRS secara penuh.
16 Vietnam	Semua perusahaan di vietnam diwajibkan menggunakan <i>Vietnamese Accounting Standards</i> (VASs) yang dikembangkan oleh kementerian keuangan. Secara umum <i>Vietnamese Accounting Standards</i> (VASs) berdasarkan standard akuntansi internasional dan hal ini telah berlaku semenjak tahun 2003 dan saat ini IFRS merupakan standard akuntansi internasional yang telah di gunakan oleh Vietnam. Meskipun demikian masih ada beberapa modifikasi yang dilakukan oleh pemerintah vietnam terhadap standard akuntansi internasional yang diterbitkan oleh IASB

17 India	India tidak mengadopsi IFRS. India mewajibkan semua perusahaan besar untuk mengungkapkan aktivitas bisnisnya melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan India Accounting standar. India Accounting standar memiliki kesamaan dengan standar akuntansi yang diterbitkan oleh IASB dengan beberapa modifikasi. Sebelum tahun 2013 Securities Exchange Board India (SEBI) memberikan pilihan bagi perusahaan-perusahaan yang listing di India untuk menggunakan standar akuntansi India (Ind As) atau IFRS yang diterbitkan oleh IASB. Namun semenjak tahun 2013 pilihan penggunaan IFRS ditiadakan sebagai gantinya diwajibkan untuk menggunakan standar lokal India yang baru yaitu India Accounting standar yang telah mengkonvergensi IFRS namun masih dengan beberapa modifikasi.
18 Pakistan	Berdasarkan <i>Pakistani Companies Ordinance</i> (1984) memerintahkan melalui <i>Securities and Exchange Commission of Pakistan</i> bahwa diterapkannya standar akuntansi di Pakistan. Pakistan telah mengadopsi standar akuntansi internasional sebagai standar akuntansi bagi perusahaan-perusahaan terutama yang telah listing secara mandatori.
19 Sri Lanka	Akhir tahun 2009 the Institute of Chartered Accountants of Sri Lanka telah membuat keputusan untuk melakukan konvergensi penuh IFRS versi IASB yang artinya bahwa IFRS telah di adopsi oleh Sri Lanka
20 Jordan	Dari tahun 1997 kedepan, berdasarkan pada penerbitan Companies Law No 22 untuk tahun 1997, Jordan telah memulai adopsi secara penuh standard International tanpa adanya amandemen
21 Turkey	Turkey telah mengadopsi IFRS. Perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan sekuritas di pasar modal, institusi intermediaries, perusahaanmanagement portofolio di ijinan untuk menggunakan standard IFRS secara voluntary semenjak tahun 2003, dan telah menjadi sebuah kewajiban semenjak tahun 2005.
22 Costa Rica	Costa Rica telah mengadopsi IFRS. The Colegio mengadopsi standard IAS sebagai standard yang diperlukan mulai efektif pada tahun 2002 dengan waktu translasi dimulai tahun 2000. The Colegio's Action tersebut berlaku bagi semua perusahaan yang ada di negara Costa Rica terutama perusahaan yang telah listing.
23 Mexico	Mexico telah mengadopsi IFRS. standard IFRS telah diadopsi oleh

Comisión Nacional Bancaria y de Valores (CNBV) [the National Banking and Securities Commission of Mexico] untuk diterapkan pada semua perusahaan kecuali perusahaan perusahaan keuangan dan asuransi yang harus menggunakan Mexican Financial Reporting Standards (MFRS). Tanggal efektif pengaplikasian secara voluntari dimulai pada tahun 2008 dan telah mandatory semenjak awal tahun 2012.

24 Argentina Pada December 2009, berdasarkan pada rekomendasi dari FACPCE, the *Comisión Nacional de Valores (CNV, the National Securities Commission* dimana merupakan salah satu badan Kementrian Ekonomi dan keuangan publik Argentina) mewajibkan Semua perusahaan yang telah go public dan telah masuk wilayah lingkup regulasi CNV harus menyiapkan laporan keuangan berdasarkan pada IFRS versi IASB pada awal januari 2012 namun penerapan lebih awal diperbolehkan .

25 Brazil IFRS telah diwajibkan untuk digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi bagi bagi perusahaan yang memiliki status go publik semenjak tahun 2010. Pengadopsian lebih awal tetap diijinkan pada tahun 2007.

26 Chile Chile telah mengadopsi IFRS. Pada 31 December 2009 standard IFRS telah diwajibkan untuk perusahaan yang telah go publik, pada laporan periode 31 December 2009 ini menyajikan pelaporan peristiwa ekonomi periode 2009 termasuk juga informasi komparative tahun 2008. Perusahaan yang belum siap melakukan penyajian IFRS diberi masa tangguhan hingga tahun 2010, dengan catatan perlu disajikan note disclosure

27 Colombia Colombia telah mengadopsi IFRS hal ini sesuai dengan Pursuant to Law 1314 of 13 July 2009. menjelaskan bahwa untuk semua perusahaan yang berstatus go publik secara mandatory diwajibkan untuk menggunakan IFRS dalam penyajian laporan keuangan untuk periode pelaporan keuangan tahun 2015 namun penerapan lebih awal diperbolehkan untuk periode pelaporan keuangan tahun 2013

28 Ecuador Ecuador telah mengadopsi IFRS hal ini sesuai denganin Resolution No. 2008.11.20 08.G.DSC.010 issued by the Superintendent of

Companies and published in *Official Gazette* No. 498 of 31 December 2008. Semenjak 1 januari 2010 semua perusahaan yang masuk kedalam subjek recruitment of Securities act dan perusahaan yang secara hukum memerlukan audit laporan keuangan diwajibkan untuk menggunakan standard penyajian berbasis IFRS.

29 Peru Peru telah mengadopsi IFRS semenjak di bentuknya Consejo Normativo de Contabilidad (CNV) oleh kongres The Peruvian Congress enacted Law 28708 *General Law for the National Accounting System*. CNV berkomitmen dan CNC telah menyetujui semua Standar IFRS yang dikeluarkan oleh Dewan IASB sampai tahun 2013 dan menggunakan IFRS sebagai standard akuntansi berterima umum di Peru

30 Venezuela Pada tahun 2004 the Venezuelan Federation of Certified Public Accountants mengadopsi IFRS sebagai standard akuntansi Venezuela dan terus mengikuti perkembangannya hingga tahun 2008 dan saat ini belum dilakukan pembaharuan berdasarkan dengan IFRS yang terbaru.

Sumber : *Ifrs foundation* dan *Iasplus* tahun 2017